

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi atau biasa disebut dengan kesehatan mulut ialah kesehatan rongga mulut termasuk gigi, struktur dan jaringan pendukungnya, berfungsi secara optimal serta bebas dari penyakit dan rasa sakit (Asep Arifin Senjaya, 2019). Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebanyak 45,3%. Kehilangan gigi adalah salah satu penyakit mulut dan insidennya paling tinggi usia 45 hingga 65 tahun. Pada kelompok usia 45-54 tahun angka kehilangan gigi sebanyak 23,6%. Pada kelompok usia 55-64 tahun sebanyak 29% dan pada kelompok usia 65 tahun ke atas angka tersebut meningkat menjadi 30,6%. Keadaan ini menyatakan seiring bertambahnya usia resiko seseorang kehilangan gigi meningkat (Desi Ratnasari, 2019).

Dampak dari kehilangan gigi akan mengganggu fungsi fonetik, mastikasi dan menurunkan rasa percaya diri, sebaiknya gigi yang hilang perlu segera diganti. Perawatan alternatif untuk kehilangan gigi salah satunya ialah gigi tiruan lepasan yang menggantikan satu atau lebih gigi yang hilang beserta jaringan di sekitarnya untuk memulihkan fungsi yang rusak dan mencegah kerusakan di kemudian hari (Desi Ratnasari, 2019).

Gigi yang hilang dapat mengubah posisi gigi yang masih ada diantaranya yaitu ekstrusi dan migrasi. Ekstrusi gigi yaitu keluarnya gigi dari soketnya, berbeda dengan *overeruption* yaitu pergerakan gigi keluar dari tulang alveolar. Migrasi ialah gigi yang mengalami pergeseran karena tidak ada kesinambungan pada lengkung gigi, hal ini dapat mengakibatkan kerusakan struktur periodontal sebab gigi tidak lagi menempati posisi yang normal untuk menerima beban pengunyahan (Amin, 2016:Gunadi 1991).

Dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan penting ditentukan jenis daerah tak bergigi untuk menentukan desain dari gigi tiruan. Daerah kehilangan gigi terbagi menjadi dua yaitu *free end* dan paradental. Daerah kehilangan gigi posterior yang berujung bebas disebut *free end*. *Free end* terbagi menjadi dua

yakni *bilateral free end* yang berarti daerah kehilangan gigi di bagian posterior kedua sisi rahang dan *unilateral free end* yang berarti daerah kehilangan gigi di bagian posterior satu sisi rahang. Daerah hilangnya gigi dimana pada bagian mesial dan distalnya masih terdapat gigi asli disebut paradental. Dalam kasus GTSL akrilik ini, kehilangan gigi di rahang atas termasuk di bagian posterior pada kedua sisi rahang (*bilateral free end*) dan di rahang bawah termasuk daerah kehilangan gigi di antara gigi asli (paradental) (Gunadi; dkk, 1991).

Berdasarkan kasus yang penulis dapat dari dokter gigi, pasien wanita usia 70 tahun mengalami kehilangan gigi 12, 13 14, 16, 17, 22, 23, 26, 27, 31, 34, 35, 36, 41, 42, 45, 46 dengan kasus ekstrusi pada gigi 11, 15, 21, 24, 25, 32, 33. Dokter gigi memberikan surat perintah kerja untuk dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah. Dari apa yang disebutkan di atas, penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir mengenai “Pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Akrilik Rahang Atas *Bilateral Free End* dan Rahang Bawah Paradental Dengan Kasus Ekstrusi”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, penulis mengangkat rumusan masalah bagaimana cara memperoleh retensi, stabilisasi dan estetik pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas *bilateral free end* dan rahang bawah paradental dengan kasus ekstrusi.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas *bilateral free end* dan rahang bawah paradental dengan kasus ekstrusi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui desain gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas *bilateral free end* dan rahang bawah paradental dengan kasus ekstrusi.
2. Untuk mengetahui teknik penyusunan elemen gigi tiruan pada pembuatan gigi

tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas *bilateral free end* dan rahang bawah paradental dengan kasus ekstrusi.

3. Untuk mengetahui kendala-kendala dan cara mengatasinya pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas *bilateral free end* dan rahang bawah paradental dengan kasus ekstrusi.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan penulis pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas *bilateral free end* dan rahang bawah paradental dengan kasus ekstrusi.

1.4.2 Bagi Institusi

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait keteknisian gigi khususnya bagi mahasiswa jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang tentang gigi tiruan sebagian lepasan.

1.5 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya tentang pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas *bilateral free end* dan rahang bawah paradental dengan kasus ekstrusi yang dikerjakan di laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.